

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah usaha tani jagung Desa Semedo yang terletak di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan orang atau obyek yang mewakili kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam satu riset khusus (J. Supranto, 2001). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah petani jagung di desa Semedo kecamatan Kedungbanteng kabupaten Tegal.

Menurut Sogiyono (2011), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil yaitu petani jagung dengan hutang legal (di bank), hutang ijon (di tengkulak), dan modal sendiri.

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan metode *Simple Random Sampling* yaitu cara penentuannya sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elemen dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini sampel masing-masing bagian terambil sampelnya secara acak (Moh. Nazir, 2014). Dalam penelitian ini sampel yang mewakili populasi terdiri dari petani jagung dengan pembiayaan modalnya yaitu hutang legal (bank), hutang ijon (tengkulak) dan modal sendiri. Kriteria pemilihan sampel yang ditetapkan peneliti sebagai berikut :

- 1) Luas lahan sawah yang di kerjakan baik petani jagung yang membiayai panennya dengan berhutang dan petani jagung yang membiayai panennya dengan modal sendiri adalah 1 Ha atau sekitar 7.980 m².
- 2) Petani jagung yang melakukan pembiayaan modalnya dengan hutang legal yaitu hutang di Bank, hutang ijon yaitu hutang di tengkulak dan modal sendiri.
- 3) Jumlah benih yang di butuhkan dan biaya yang di keluarkan yaitu hutang ijon (tengkulak) 10 kg biaya Rp. 900.000, Hutang legal (Bank) 10 kg biaya Rp. 800.000, dan Modal sendiri 10 kg biaya Rp. 800.000.
- 4) Jumlah pupuk yang di butuhkan dan biaya yang di keluarkan yaitu pupuk UREA, SP36, Phonska, dan Organik dengan jumlah pupuk 10 kw dan biaya untuk hutang ijon (tengkulak) sebesar Rp. 2.330.000, hutang legal (Bank) Rp. 1.940.000 dan modal sendiri sebesar Rp. 1.940.000.
- 5) Obat pestisida yang dibutuhkan dan biaya yang di keluarkan yaitu pestisida Suket Roundep, Gramoxone, Promin, Hama Primadan dan Hama Drusban dengan jumlah pestisida 50 Botol dan biaya untuk hutang ijon (tengkulak) sebesar Rp. 3.100.000, hutang legal (Bank) Rp. 2.240.000 dan modal sendiri sebesar Rp. 2.240.000.
- 6) Biaya yang di keluarkan untuk proses pengolahan tanah baik hutang ijon (tengkulak), hutang legal (Bank) dan modal sendiri yaitu membutuhkan tenaga kerja 35 orang dengan total Rp. 2.450.000.
- 7) Biaya yang di keluarkan untuk proses penanaman baik hutang ijon (tengkulak), hutang legal (Bank) dan modal sendiri yaitu membutuhkan tenaga kerja laki-laki 4 orang dengan biaya Rp. 280.000 dan tenaga kerja perempuan 6 orang dengan biaya Rp. 240.000, jadi total Rp. 520.000.

- 8) Biaya yang di keluarkan untuk proses pemupukan baik hutang ijon (tengkulak), hutang legal (Bank) dan modal sendiri yaitu membutuhkan tenaga kerja perempuan 10 orang dengan biaya Rp. 400.000 dan tenaga kerja laki-laki 2 orang dengan biaya Rp. 140.000, jadi total Rp. 540.000.
- 9) Biaya untuk pengendalian hama dan penyakit baik hutang ijon (tengkulak), hutang legal (Bank) dan modal sendiri yaitu tenaga kerja 5 orang dengan biaya Rp. 400.000.
- 10) Biaya untuk pengambilan jagung baik hutang ijon (tengkulak), hutang legal (Bank) dan modal sendiri yaitu tenaga kerja perempuan 10 orang dengan biaya Rp. 400.000 dan tenaga kerja laki-laki 2 orang dengan biaya Rp. 140.000, jadi total Rp. 540.000.
- 11) Biaya yang di keluarkan untuk proses pemipilan baik hutang ijon (tengkulak), hutang legal (Bank) dan modal sendiri yaitu menggunakan mesin 100 karung dengan total biaya Rp. 400.000.
- 12) Biaya yang di keluarkan untuk proses pengeringan baik hutang ijon (tengkulak), hutang legal (Bank) dan modal sendiri yaitu tenaga kerja perempuan 3 orang selama 5 hari dengan biaya Rp.600.000 dan tenaga kerja laki-laki 1 orang selama 5 hari dengan biaya Rp. 350.000, jadi total Rp. 950.000.
- 13) Biaya yang di keluarkan untuk proses pengemasan baik huang ijon (tengkulak), hutang legal (bank) dan modal sendiri yaitu jumlah kantong 100 dengan biaya Rp. 300.000, tenaga kerja perempuan 4 orang dengan biaya Rp. 160.000 dan tenaga kerja laki-laki 1 orang dengan biaya Rp. 70.000, jadi total Rp. 530.000.

- 14) Biaya yang di keluarkan untuk proses pemasaran baik hutang ijon (tengkulak), hutang legal (bank) dan modal sendiri yaitu 4 kali pengiriman dengan biaya sebesar Rp. 800.000.
- 15) Biaya konsumsi baik hutang ijon (tengkulak), hutang legal (bank) dan modal sendiri yaitu sebesar Rp. 2.700.000.
- 16) Jumlah hasil panen jagung baik hutang ijon (tengkulak), hutang legal (bank) dan modal sendiri yaitu 80 Kw dengan total pendapatan 24.000.000.
- 17) Untuk hutang ijon (tengkulak) tidak ada potongan lain dari peminjaman modal petani.
- 18) untuk hutang legal berhutang di Bank BRI dengan bunga 12 % yaitu dengan hutang modal Rp. 30.000.000, dengan sistem bunga musiman yang di kenakan Rp. 3.600.000.
- 19) untuk modal sendiri modal yang di keluarkan yaitu sebesar Rp. 30.000.000.

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal Tahun 2016, jumlah petani di Desa Semedo adalah 41 orang. Perhitungan sampel sebagai berikut :

$$\eta = N \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

η = Ukuran Populasi

N = Ukuran Sampel

e2 = Persen kolongaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir dalam penelitian ini adalah 20%.

$$\eta = \frac{41}{1 + 41 \cdot 0,2^2}$$

$$\eta = \frac{41}{1 + 1,64}$$

$$\eta = \frac{41}{2,64}$$

$\eta = 15,43$ di bulatkan menjadi 15

Perhitungan di atas diperoleh nilai sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 15 orang petani jagung di anggap sudah mewakili dari keseluruhan petani yaitu sebanyak 41 petani. Adapun proporsi sebaran sampelnya terdiri dari petani jagung dengan pembiayaan modalnya yaitu hutang legal (bank), hutang ijon (tengkulak) dan modal sendiri.

Tabel 3.1 penentuan populasi

No	Status Modal	Jumlah petani	Pembagian sampel
1	Hutang Legal	15	5
2	Modal Sendiri	5	5
3	Hutang Ijon	21	5
Jumlah		41	15

Sumber : Data olahan dan BPS kabupaten Tegal 2016

Data merupakan keterangan atau sumber informasi mengenai objek yang akan diteliti dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Jenis data berdasarkan sumbernya menjadi dua, yaitu :

3.2.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat langsung dari sumber datanya. Pada penelitian ini data primer yang digunakan adalah data observasi dan wawancara langsung dengan petani jagung di Desa Semedo Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung pada sumber datanya melainkan didapat dari sumber yang telah ada. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari berbagai literatur-literatur yang ada, seperti buku, yang berkaitan dengan penelitian ini, data dari instansi yang terkait, dan jurnal-jurnal.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan beberapa metode dengan populasi petani jagung di desa Semedo berdasarkan data dari wawancara petani jagung dan kelurahan setempat.

3.3.1. Wawancara

Metode pengumpulan data ini, data diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani di Desa Semedo mengenai tahap-tahap dalam memproduksi jagung. Metode pengumpulan data ini memfokuskan pada wawancara mengenai semua biaya yang terlibat dalam perhitungan proses produksi jagung dan kegiatan apa saja yang ada dalam proses produksi sampai dihasilkannya jagung serta jumlah hasil produksi jagung di desa Semedo.

3.3.2. Dokumentasi

Metode dalam pengumpulan data dengan melakukan pencatatan mengenai biaya yang terlibat dalam penelitian, seperti biaya produksi, hasil produksi dan data-data lainnya.

3.3.3. Studi Pustaka

Metode studi pustaka yaitu dengan mempelajari data-data tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

3.4 Konsep Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penjualan (*Revenue*)

Diukur dengan mengalikan hasil panen (80 Kw) dengan harga jual (1 Kw = Rp 300.000).

2. Biaya (*Cost*)

Diukur dengan cara menjumlahkan seluruh biaya berkaitan dengan produksi jagung mulai dari persiapan lahan hingga pemanenan dan menghasilkan jagung siap jual. Cara menghitungnya yaitu dengan menjumlahkan biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, biaya konsumsi, biaya pajak, biaya penyusutan, dan bunga modal.

3. Laba/ Pendapatan (*Net Income*)

Diukur dengan cara menghitung selisih antara penjualan dengan biaya.

4. BEP (*Break Even Point*)

Diukur dengan cara membandingkan biaya produksi dengan harga jual untuk BEP unit dan membandingkan biaya produksi dengan jumlah produksi BEP harga.

5. NPM (*Net Profit Margin*)

Untuk menghitung NPM, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Revenue}}$$

Dimana :

Net Income = Laba Bersih

Revenue = Penjualan

3.5 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu menganalisis suatu keadaan kemudian dipaparkan dalam bentuk angka. Hal ini untuk mengetahui biaya dalam produksi jagung, baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung. Kemudian data tersebut dianalisis untuk membandingkan NPM antara petani yang berhutang dengan yang tidak berhutang.

Metode analisis penelitian ini, mulai dari pengumpulan data berupa hasil panen dan biaya-biaya atas hasil panen petani di Desa Semedo dengan cara wawancara disertai dengan membagikan kuesioner. Kemudian mengolah data tersebut sehingga memperoleh informasi NPM (*net profit margin*) dan BEP (*break even point*) dari usaha petani jagung. Setelah itu, menganalisis informasi tersebut untuk memperoleh kesimpulan dan saran hasil penelitian.